

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI
KELURAHAN NALU KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI**

***FACTORS RELATED WITH FECES INCIDENT AT NALU SUBDISTRICT BAOLAN
DISTRICT OF TOTLITOLI REGENCY***

¹Ubai dillah, ²Budiman, ³Mohamad Andri

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu

(email : ubaidillah492@gmail.com)

(email : budimankesling@gmail.com)

(email : moh.andri76@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya di dunia dimana sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono 2017). Desain yang digunakan pada penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu dalam pengukuran dan pengamatan dilakukan padasaat bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan hasil uji Chi-square nilai $p: 0,018$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). hasil uji Chi-square nilai $p: 0,05$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Kepemilikan SPAL dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dan hasil uji Chi-square nilai $p: 0,021$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Kepemilikan tempat sampah dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Melalui penelitian ini diharapkan kepada instansi terkait dalam hal ini di Kelurahan Nalu dan dinas kesehatan kabupaten Tolitoli dapat meningkatkan penanggulangan penyakit diare.

Kata Kunci : Kondisi Air Bersih, Kepemilik Jamban, Kepemilikan SPAL,
Kepemilikan Tempat Sampah dan Kejadian Diare

ABSTRACT

Feces disease still becomes global problem of patient degree and high mortality at different countries especially at developing countries, and also as one of the main causes of high number of patients and child mortality over the world. Basically it is predicted more than 10 million of child who are less than 5 year old die every year in the world where approximately die 20% because of feces infection. This research aims at finding out factors related with feces incident at Nalu Subdistrict of Baolan District of Tolitoli Regency. This is a quantitative research. It is a scientific and systematic research toward parts and phenomena

and their relations (Sugiyono,2017). This research used analytic design with cross sectional approach where measurement and observation are carried out at the same time. Research finding shows that there is correlation of toilet ownership with feces incident at Nalu Subdistrict, Baolan District of Tolitoli Regency at the score of Chi-Square test is $p:0,018$ (p value $\leq 0,05$), the result of Chi-Square test yields p value: $0,05$ (p value $\leq 0,05$), so H_0 is rejected and H_a accepted, it means that there is correlation of saweage ownership with feces incident at Nalu Subdistrict, Baolan District of Tolitoli Regency, and the result of Chi-Square test hass score $p: 0,021$ (p value $0,05$) so H_0 is rejected and H_a is accepted , it means that there is correlation of garbage basket ownership with feces incident at Nalu Subdistrict, Baolan District of Tolitoli Regency. Through this research , it is expected related agency that is Nalu Subdistrict and health agency of Tolitoli Regency can increase overcoming of feces disease.

Keywords: *Condition of Clean Water, Toilet Ownership, Sewerage Ownership, Garbage Basket Ownership, and Feces Incident*

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan pada anak berumur kurang dari 5 tahun (balita). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare. Sebagian dari penderita akan jatuh ke dalam dehidrasi, kalau tidak segera di tolong akan meninggal. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia

kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya di dunia dimana sekitar 20% meninggal karena infeksi diare (Murshid, 2017).

Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20 % meninggal karena infeksi diare. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi/terapi cairan namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Pada saat ini angka kematian yang

disebabkan diare adalah 3,8 per 1000 per tahun, median insidens secara keseluruhan pada anak usia di bawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun (Kemenkes, 2015). Di Sulawesi Tengah tahun 2016, target penemuan kasus diare yaitu 100 % kasus. Berdasarkan laporan bulanan program Diare menurut Kabupaten/Kota tahun 2016, jumlah kasus Diare yang ditangani di sarana kesehatan adalah sebanyak 62.161 kasus dengan persentase yaitu 78,8 %. (Dinkes Sulteng, 2016).

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan, penularan penyakit diare dapat terjadi secara fekal-ora, melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi agen yang berasal dari air yang tercemar maupun dari tinja yang terkontaminasi. Tinja yang terinfeksi mengandung virus bakteri dalam jumlah yang besar. Bila tinja tersebut di hinggap oleh vector atau lalat tersebut hinggap di makan dan di minuman lalu di konsumsi oleh manusia maka akan menularkan penyakit diare kepada manusia tersebut (Widyasari, 2017).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masih banyak di temukan masyarakat yang buang air besar (BAB) sembarangan terutama masyarakat yang tinggal di daerah dekat sungai, dekat lahan kosong, dll. Sedangkat tingkat pengetahuan

masyarakat masih rendah, karena kebanyakan masyarakat hanya lulusan sekolah dasar (SD), sehingga masih banyak masyarakat yang buang air besar di sungai dan lahan kosong karena masih kurangnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat terhadap manfaat buang air besar (BAB) di jamban yang mengakibatkan terjadi penularan penyakit seperti diare.

Berdasarkan data untuk wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli pada tahun 2016 jumlah penderita diare mencapai sebanyak 607 kasus, pada tahun 2017 meningkat menjadi 755 kasus dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 829 kasus (Profil Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli, 2016).

Berdasarkan dari data kejadian diare yang terjadi di Puskesmas Baolan Tolitoli, maka peneliti tertarik mengangkat judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif*. Lokasi Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, Waktu penelitian ini telah dilaksanakan di

Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli pada bulan Juli Tahun 2019. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita penyakit diare yaitu sebanyak 232 kasus. Sampel dalam Penelitian ini adalah sebagian dari Populasi penderita penyakit diare. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Random Sampling adalah yang diperoleh dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

maka sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Diketahui : N = 232

$$d = 0,1$$

$$n = \dots?$$

Penyelesaian :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,1)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,01)}$$

$$n = \frac{232}{3,32} = 69,8 \quad \text{dan dibulatkan menjadi } 70 .$$

Analisis data menggunakan software *Statistical Program For Social* (SPSS) dalam analisis univariat dan bivariat. Sedangkan untuk penyajian data sendiri disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan penjelasan untuk memudahkan analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel independen yaitu kualitas Air, kepemilikan SPAL, kepemilikan jamban, kepemilikan tempat sampah sedangkan variabel dependennya yaitu Penderita Diare di kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Analisis Hubungan kepemilikan jamban dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang tidak memiliki jamban dan mengalami diare berjumlah 22 orang dan responden yang memiliki jamban dan mengalami diare berjumlah 8 orang. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* nilai p: 0,018 ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu

Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli masih ada masyarakat tidak memiliki jamban hal ini dapat ditinjau dari masih banyak di temukan masyarakat yang buang air besar (BAB) sembarangan terutama masyarakat yang tinggal di daerah dekat sungai, dekat lahan kosong, dll. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah, karena kebanyakan masyarakat hanya lulusan sekolah dasar (SD), sehingga masih banyak masyarakat yang buang air besar di sungai dan lahan kosong karena masih kurangnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat terhadap manfaat buang air besar (BAB) di jamban yang mengakibatkan terjadi penularan penyakit seperti diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saleh, Muhammad, 2014), saluran limbah berhubungan dengan kejadian diare dengan $P \text{ value} = 0,00 < 0,05$. Menurut penelitian (Tambuwun, Ismanto, & Silolonga, 2015), didapatkan hasil terdapat hubungan antara sumber air dengan penyakit diare dengan $P \text{ value} = 0,001 < 0,05$, dan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswi di SDN Ciputat 02 dengan $P \text{ value} = 0,015 < 0,05$ (Rosyidah, 2014). Sedangkan menurut Millah (2012)

yaitu ada hubungan antara tindakan dan pengetahuan anggota keluarga mengenai PHBS tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Manukan Kulon Kecamatan Tandes.

Analisis Hubungan kepemilikan SPAL dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Berdasarkan hasil analisis univariat Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang tidak memiliki SPAL dan mengalami diare berjumlah 24 orang dan responden yang memiliki SPAL dan mengalami diare berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* nilai $p: 0,05$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Kepemilikan SPAL dengan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Asumsi peneliti bahwa dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan air limbah dilakukan dengan cara menyalurkan air limbah tersebut jauh dari tempat tinggal tanpa diolah sebelumnya. Air buangan yang di buang yang tidak saniter dapat menjadi perkembangbiakan mikroorganisme patogen, larva nyamuk ataupun serangga yang dapat menjadi media transmisi penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sintari Lindayani (2013) dalam upaya mendukung terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat diperlukan sistem pengolahan limbah yang sesuai dan memenuhi syarat kesehatan. Oleh sebab itu diperlukan saluran pembuangan air limbah (SPAL). SPAL merupakan sarana yang digunakan untuk membuang air buangan seperti air kamar mandi dan tempat cucian dapur. SPAL tersebut harus memenuhi syarat kesehatan antara lain jarak minimal 10 meter dari sumber air bersih dan air tanah permukaan, tidak menimbulkan genangan yang menyebabkan tempat sarang vector, tidak terbuka dan tidak terkena udara luar sehingga tidak menimbulkan bau dan mengganggu lingkungan..

Analisis Hubungan kepemilikan tempat sampah dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Berdasarkan hasil analisis univariat Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang tidak memiliki tempat sampah dan mengalami diare berjumlah 68 orang dan responden yang memiliki tempat sampah dan mengalami diare berjumlah 2 orang. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* nilai $p: 0,021$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Kepemilikan tempat sampah dengan

kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Asumsi peneliti bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli tidak memiliki sampah maupun dari kelompok kasus dan kontrol, hal ini dikarenakan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan kurangnya pengetahuan, sehingga dapat menyebabkan kejadian diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Hal ini sesuai dengan angka kejadian diare yang sebagian besar masyarakat pernah mengalami diare sebelumnya.

Penelitian ini sejalan teori Steven (2013) bahwa sampah dapat menjadi sumber penyakit, karena itu sampah perlu dikelola sehingga tidak mengotori lingkungan, tidak menjadi sarang vector, maupun sarang penyakit. Sampah harus di tempatkan pada tempat yang memenuhi syarat. Syarat tempat sampah yang dianjurkan yaitu kuat, tidak mudah bocor, tertutup, mudah dibuka, mudah dikosongkan, dibersihkan, ukuran tempat sampah harus sedemikian rupa sehingga mudah untuk diangkat satu orang. Keluarga yang memiliki tempat sampah khusus akan membuang sampah tersebut sehingga dapat mencegah diare, sedangkan

yang tidak memiliki berisiko 2 kali lipat terkena diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli maka dapat disimpulkan bahwa : Tidak Ada Hubungan antara kondisi fisik air dengan Kejadian Diare di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Melalui penelitian ini diharapkan kepada instansi terkait dalam hal ini di Kelurahan Nalu dan dinas kesehatan kabupaten Tolitoli dapat meningkatkan penanggulangan penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

Amin. 2015. Tatalaksana diare akut.

Continu Medical Education, 42 (7)

Arimbawa IW, Dewi KAT, A. Z. (2016).

Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014.

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Univ, 6(1), 8–15.

Abdur Rifai & Eka Wahyuni, 2017. *Kondisi Pemukiman Berdasarkan Sarana Sanitasi di Kelurahan Banta-Bantaeng*

Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar.

Christy, M. (2014). faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Berkala Epidemiologi, 2 No.3.*

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2016. *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah*. Palu.

Fatkhiyah, 2016. *Gambaran Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Wedung*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Kemenkes RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Millah, R. 2012. Hubungan PHBS Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manukan Kulon Kecamatan Tanden. *Skripsi*. Surabaya

Melviana.S.M, Dharma.S,Naria.E, 2014. *Hubungan Sanitasi Jamban dan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Program Sarjana Fakultas

- Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Murshid R, Tri Joko, 2017. *Hubungan Sanitasi Dasar Dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuraeni, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*, skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Sarjan Kesehatan Masyarakat, Depok.
- Notoadmodjo, S. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nunun Nurhajati, 2015. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Risikesdes, 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Prevalensi Diare Menurut Provinsi.
- Rosyidah, A. 2014. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap kejadian diare pada Siswa di SDN Ciputat 02*.
- Sintari Lindayani & Azizah R, 2013. *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Ngunut Kabupaten Tulung Agung*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Steven.A.T & Azizah R, 2013. *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Saleh, Muhammad, H. 2014. *Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sindrap Tahun 2013, 7(1)*.
- Sarudji. 2010. *Kesehatan lingkungan*. Rineka Cipta. Bandung.
- Tambuwun, F. Ismanto, A. Y. & Silolonga, W. 2015. *Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas*

bahu manado. E-Journal Keperawatan (EKp), 3(2), 1–8.

Widyasari, 2017. *Hubungan Kebersihan Jamban Dan Kualitas Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah*, Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang.

Wibowo.H. 2013. *Gambaran Epidemiologi Penyakit Diare di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bekasi.

Widia, 2016. *Kajian Kualitas Air Sumur Gali Sebagai Sumber Air Minuman Di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016*, Jurnal.

[www.http.widia_universitas_lampung](http://www.widia_universitas_lampung), diakses pada tanggal 1 februari 2019.